

BAB I

PENDAHULUAN

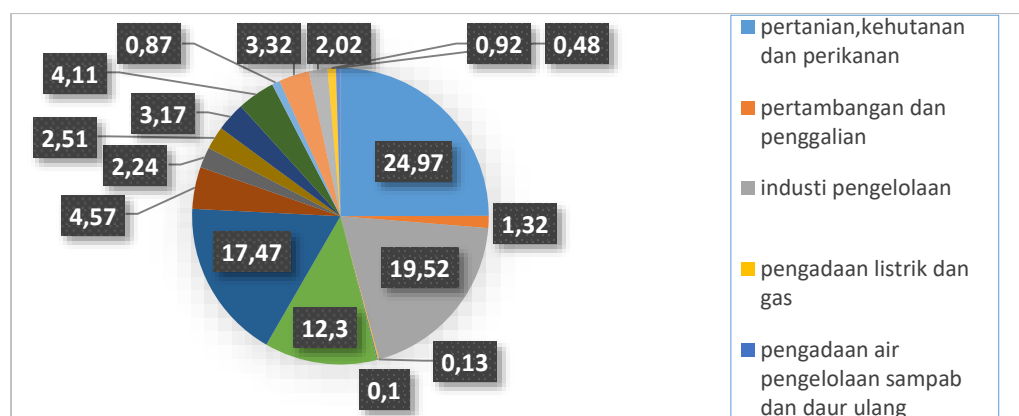
A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan sebuah upaya penerapan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan memperluas kesempatan kerja serta mengarahkan distribusi pendapatan agar merata. Pada dasarnya pembangunan ekonomi merupakan gabungan dari beberapa kelompok variabel antara lain yakni sumber daya manusia, sumber daya alam, modal dan teknologi. Sebuah pembangunan ekonomi sendiri tidak dapat terlepas dari sumber daya manusia yang pada hakikatnya merupakan pengelola faktor yang lain untuk dapat menghasilkan ketersediaan yang ada (Mulyadi, 2003).

Indonesia merupakan negara berkembang, dimana dalam salah satu agendanya mengatasi permasalahan ekonomi, pengangguran yang terjadi merupakan sebuah masalah yang belum terselesaikan. Sejalan dengan hal tersebut agar pembangunan ekonomi dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan manfaatnya maka diperlukan berbagai macam jalur pembangunan guna menuntaskan permasalahan yang terjadi, salah satu usahanya adalah melalui jalur industrialisasi (Fuqon, 2014).

Sektor industri yang dipandang strategis adalah industri manufaktur yang diharapkan dapat mendorong serta menggerakkan perekonomian disuatu daerah. Sisi lain Indonesia juga memiliki jumlah penduduk atau angkatan kerja yang sangat tinggi. Sektor manufaktur sendiri dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan sumber daya yang melimpah dan pada akhirnya mampu menyerap tenaga kerja yang besar. (Azhar & Arifin, 2011).

Suamatera Utara merupakan provinsi yang berada di pulau sumatera, acuan terjadinya proses industrilisasi di Sumatera Utara adalah cukup tingginya kontribusi industri manufaktur terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Artinya sedang berlangsungnya pemanfaatan Sumber daya alam yang diharapkan mampu mendorong perekonomian didaerah tersebut. berikut persentasi produk domestik regional bruto menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan pada tahun 2015.



Sumber: Badan Pusat Statistik 2017 (data diolah)

Gambar 1. 1 Distribusi PDBR Sumatera Utara Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar konstan Tahun 2015 (Persen)

Gambar 1.1 diatas adalah persentase kontribusi setiap sektor terhadap Produk Domestik Regional bruto di provinsi Sumatera Utara, dapat di ketahui bahwa dari ke-17 subsektor penyumbang PDRB sektor industri manufaktur merupakan salah satu sektor penyumbang terbesar setelah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yakni sebesar 19,52 persen yang di ikuti oleh subsektor perdagangan besar dan eceran yakni sebesar 17,47 persen. Cukup tingginya kontribusi sektor industri menunjukkan sedang terjadinya proses industrialisasi di provinsi Sumatera Utara.

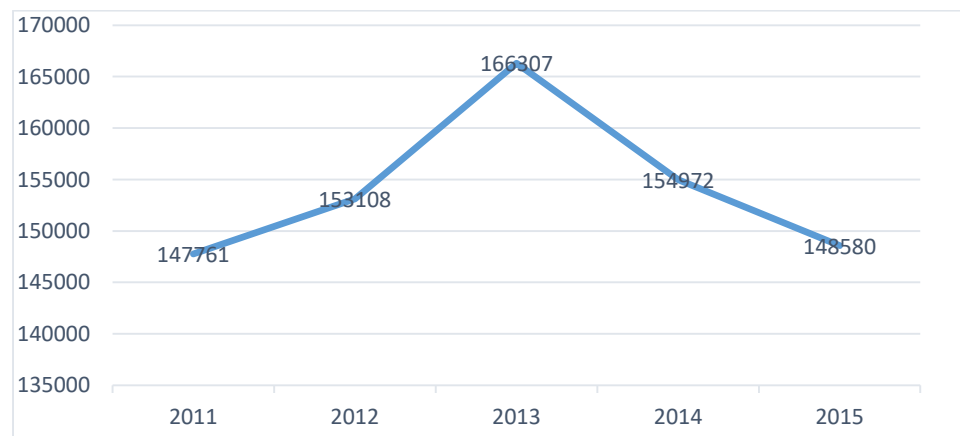
Sumatera Utara sedang mamsuki fase industrialiasai yang diharapkan mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak. Bila dilihat Sumatera Utara merupakan provinsi dengan jumlah pengangguran tertinggi di pulau Sumatera. Penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur juga tidak terlepas dari beberapa aspek antara lain pemerintah selaku pembuat kebijakan untuk mendukung investasi yang baik, kualitas sumber daya manusia yang dapat mendukung pengelolaan lebih optimal serta kemajuan teknologi untuk mendorong tingkat produktifitas.

Sebagai salah satu subsektor penyumbang PDRB tertinggi disumatera utara tentu harapannya dapat menyerap tenaga kerja pada sektor tersebut. Bila diklasifikasikan industri pengelolaan dikategorikan menjadi empat golongan berdasarkan banyaknya jumlah pekerja di industri tersebut yaitu industri besar (100 orang pekerja atau lebih), industri sedang atau menengah (20-99 orang

pekerja), industri kecil (5-19 orang pekerja), dan industri mikro 1-4 orang pekerja (Badan Pusat Statistik, 2017).

Dalam kurun waktu beberapa dekade kebalang jumlah industri bersekala besar dan menengah cenderung meningkat. Jumlah perusahaan industri manufaktur secara keseluruhan sempat mengalami penurunan ketika dalam masa krisis 1997 hingga 1998 namun setelahnya secara bertahap cenderung kembali meningkat (Azhar & Arifin, 2011).

Penyerapan tenaga kerja di Sumatera Utara pada sektor industri kategori industri besar dan menengah cenderung berfluktuasi selama periode 2011 sampai 2015, padahal sektor industri manufaktur diharapkan dapat menjadi salah satu sektor dengan penyerapan tenaga kerja yang besar.



Sumber : *Badan Pusat Statistik 2018 (data diolah)*

Gambar 1. 2 Jumlah Tenaga Kerja Industri Besar Dan Menengah Tahun 2011-2015 (Pekerja)

Berdasarkan gambar 1.2 di atas dapat diketahui bahwa jumlah tenaga kerja kategori industri besar dan menengah mengalami kenaikan dan penurunan dalam kurun waktu lima tahun dari 2011-2015. Pada tahun 2013 merupakan periode tertinggi penyerapan tenaga kerja pada kategori IBM yakni sebesar 166307 (pekerja) yang dapat terserap pada tahun tersebut sedangkan pada tahun berikutnya mengalami penurunan yang cukup tinggi sampai pada tahun 2015 sebesar 148480 (pekerja).

Salah satu yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah pembentukan harga upah. Teori Upah Wajar dari David Ricardo yakni tingkat upah merupakan balas jasa bagi tenaga kerja merupakan harga yang diperlukan untuk mempertahankan dan melanjutkan kehidupan. Sedangkan bagi Malthus upah dalam kaitanya dengan perubahan komposisi penduduk, jumlah penduduk merupakan faktor strategis yang dipakai untuk menjelaskan berbagai hal (Pangastuti, 2015).

Bila dikaitkan penyerapan tenaga kerja terhadap tingkat upah, maka dapat kita ketahui bahwa ada kecenderungan hubungan upah dengan penyerapan tenaga kerja. Meningkatnya jumlah upah akan menyebabkan pembengkakan pengeluaran industri yang akan menurunkan besaran laba optimum industri tersebut maka dari itu, untuk mengatasi dan meningkatkan laba tidak jarang perusahaan mengurangi tenaga kerja hal ini dilakukan untuk mendapatkan laba optimum (Sitompul, 2012).

Pada tabel dibawah menjelaskan tentang besaran pengeluaran yang dikeluarkan oleh Industri besar dan menengah diprovinsi sumatera utara serta banyaknya jumlah unit usaha dari priode 2011 sampai 2015 yang dimana kedua varibel tersebut diduga memiliki pengaruh atas kenaikan dan perunan penyerapan tenaga kerja kategor IBM di provinsi Sumatera Utara.

Tabel 1. 1 Jumlah pengeluaran tenaga kerja dan jumlah unit usaha di provinsi Sumatera Utara Tahun 2011-2015

Tahun	Pengeluaran Tenaga Kerja(000Rp)	Jumlah IBM
2011	4.961.367.695	1007
2012	5.613.454.479	1023
2013	6.960.470.279	1006
2014	3.865.844.229	1027
2015	4.274.337.746	1012

Sumber : *Badan Pusat Statistik 2018 (data diolah)*

Dari tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2013 merupakan tahun dengan pengeluaran upah tenaga kerja tertinggi sesuai dengan gambar 1.2 di atas yang juga mengatakan bahwa pada tahun tersebut merupakan tahun dimana jumlah tenaga kerja berada pada titik tertingginya. Namun, bila kita lihat dari jumlah unit usaha pada tahun 2013 merupakan tahun dengan jumlah unit usaha terendah tentu hal ini tidak sesuai seperti yang dikemukakan oleh Sitompul (2012)

yang mengatakan bahwa semakin banyaknya jumlah industri besar dan menengah otomatis akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja pada sektor tersebut.

Industri Manufaktur merupakan salah satu sektor dengan kontribusi cukup tinggi terhadap PDRB di Sumatera Utara, sisi lain penyerapan tenaga kerja yang cenderung berfluktuasi selama lima tahun kebelakang serta penurunan jumlah unit usaha dalam beberapa tahun kebelakang merupakan sebuah permasalahan. Maka dari itu tertarik bagi penulis untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur kategori industri besar dan menengah di provinsi Sumatera Utara. Dengan judul **“ANALISIS DETERMINAN PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI BESAR DAN MENENGAH DI SUMATERA UTARA”**.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan yang semula diharapkan sehingga dapat mempermudah dalam mendapatkan informasi yang diperlukan, adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada 25 kabupaten dan kota yang ada di provinsi Sumatera Utara.
2. Variabel dependen yang digunakan adalah penyerapan tenaga kerja pada sektor IBM kabupaten dan kota, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah yaitu jumlah unit usaha, nilai output, dan PDRB.

Penelitian ini mulai dari tahun 2011 sampai tahun 2015. Sementara itu tahun 2015 dipilih sebagai priode akhir penelitian dikarenakan data yang tersedia di Badan Pusat Statistik (BPS) dan naskah publikasi hanya sampai pada tahun tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana pengaruh jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri besar dan menengah di provinsi Sumatera Utara?
2. Bagaimana pengaruh nilai output sektor industri besar dan menengah terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Sumatera Utara?
3. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri besar dan menengah di Sumatera Utara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka dari itu tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri besar dan menengah di provinsi Sumatera Utara.

2. Mengetahui pengaruh nilai output terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri besar dan menengah di provinsi Sumatera Utara.
3. Mengetahui pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri besar dan menengah di provinsi Sumatera Utara.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi penulis

Diharapkan menamabah pengalaman, ilmu, dan pengetahuan baru mengenai Analisis penyerapan tenaga kerja sektor Industri besar dan menengah di provinsi Sumatera Utara.

2. Bagi pemerintah

Diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah untuk mengetahui penyerapan tenaga kerja sektor Industri besar dan menengah di provinsi Sumatera Utara

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi wawasan dan pengetahuan baru untuk dibaca serta dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa yang akan membutuhkannya.